

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia. Pelaksanaan pendidikan di negara kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Adapun kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik apabila lingkungan yang diciptakan secara alamiah, belajar akan bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajari bukan mengetahui (abdurahman dan Bintera, 2000: 73)

Vessel dalam Patta Bundu (2006: 9) mengartikan IPA sebagai sesuatu hal atau apa yang dikerjakan para ahli sains (*scientis*). Vessel dalam Patta Bundu (2006: 9) mengemukakan "*science is an intellectungal search invloving inquiry, rational through, and generalization*". Hal yang dikerjakan oleh saintis disebut sebagai proses sains, sedangkan hasilnya yang berupa fakta-fakta dan prinsip-prinsip disebut dengan produk sains. Menurut Abruscato, Joseph dan Derosa, Donald A (2010: 6), Sains adalah:

"Science is the name we give to group of process through which we can sistematically gather information about the natural world. Science is also the knowledge gathered through the use of suchprocess. Finally, science is characterized by those values andattitudes processed by people who use scientific process to gatherknowledge."

Menurut Patta Bundu (2006: 11) sains secara garis besar atau padahakikatnya IPA memiliki tiga komponen, yaitu proses ilmiah, produk ilmiahdan sikap ilmiah. Proses ilmiah adalah suatu kegiatan ilmiah yangdilaksanakan dalam rangka menemukan produk ilmiah. Proses ilmiahmeliputi mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang,

dan melaksanakan eksperimen. Produk ilmiah meliputi prinsip, konsep, hukum dan teori. Produk ilmiah berupa pengetahuan-pengetahuan alam yang telah ditemukan dan diuji secara ilmiah. Sikap ilmiah merupakan keyakinan akan nilai yang harus dipertahankan ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru. Sikap ilmiah meliputi ingin tahu, hati-hati, obyektif, dan jujur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA menurut hakikatnya adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan baru yang berupa produk ilmiah dan sikap ilmiah melalui suatu kegiatan yang disebut proses ilmiah. Siapapun yang akan mempelajari IPA haruslah melakukan suatu kegiatan yang disebut sebagai proses ilmiah. Seseorang dapat menemukan pengetahuan baru dan menanamkan sikap yang ada dalam dirinya melalui proses ilmiah tersebut.

Kenyataan pada proses belajar mengajar saat ini, siswa hanya tampak menghafal fakta-fakta dan tidak terlibat langsung dengan dunia nyata. Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode-metode pengajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dapat dipergunakan/dimanfaatkan. Siswa mengalami kesulitan pembelajaran IPA karena masih banyak guru kurang memvariasikan metode dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan hasil pembelajaran Sifat – sifat cahaya kompetensi dasar (KD): Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 1 Tolinggula Ulu nilai ketuntasan formatif mencapai 35%. Dari 30 siswa hanya 12 siswa memiliki nilai yang mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 72. Untuk lebih jelasnya disajikan data nilai test formatif tertera pada tabel 1.

Tabel 1 : Nilai formatif Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya kelas V SDN 1 Tolinggula Ulu T.P 2011/2012

NO	NILAI	JUMLAH SISWA
1	10	
2	20	
3	30	
4	40	5
5	50	4
6	60	6
7	70	5
8	80	10
9	90	
10	100	

Sumber :SDN 1 Tolinggula Ulu T.P. 2013-2014

Dalam pembelajaran sehari-hari guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal. Bukan hanya itu saja, guru tidak mengoptimalkan penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran sehingga menarik perhatian siswa dan mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2007:231) menyatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif serta pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.

Dalam kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep sifat-sifat cahaya.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran ini diterapkan model pembelajaran inovatif

yang dapat melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, fisik, intelektual maupun sosial, dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Sanjaya (2006 : 156) Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus di demonstrasikan. Untuk itu demonstrasi termasuk salah satu metode pembelajaran yang dianggap lebih tepat untuk memperbaiki pembelajaran yang ada disekolah dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga perhatian siswa lebih terpusat pada materi yang diajarkan disaat proses belajar mengajar berlangsung, serta memudahkan guru mengajarkan suatu proses atau cara kerja sehingga hasil belajarpun akan meningkat.

Dipandang dari latar belakang di atas maka penulis dapat menarik judul sederhana yakni “Meningkatkan Hasil Belajar siswa Tentang konsep sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 1 Tolinggula Ulu”

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang timbul dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa kelas V tentang konsep sifat-sifat cahaya yang rendah dikarenakan oleh penggunaan metode yang kurang sesuai
- b. Metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru sehingga siswa sulit untuk memahami pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian yakni “Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep sifat-sifat cahaya dikelas V SDN 1 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”?

1.4 Pemecahan Masalah

Langkah – langkah pelaksanaan metode demonstrasi meliputi hal – hal sebagai berikut:

1.4.1 Persiapan

Menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan :

- a. Menyediakan alat-alat Demonstrasi
- b. Mengatur tempat duduk siswa

1.4.2 Pelaksanaan

Mengajukan masalah kepada siswa (ceramah) :

- a. Menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses
- b. Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti /mengamati demonstrasi dengan baik
- c. Beri penjelasan padat tapi singkat, Hentikan Demonstrasi kemudian adakan tanya jawab

1.4.3 Evaluasi Tindak

- a. Beri kesempatan kepada siswa untuk tindak lanjut mencoba melakukan sendiri
- b. Membuat kesimpulan tentang Demonstrasi
- c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian yakni “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep sifat-sifat cahaya melalui metode Demonstrasi dikelas V SDN 1 Tolinggula UluKecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa
Meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan keefektifan siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Bagi Guru
Diperolehnya strategi serta metode pembelajaran yang tepat guna memperbaiki pembelajaran
- c. Bagi sekolah
Di perolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada proses belajar mengajar.